

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan khusus Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *speaking skill* melalui teknik *imperative moods* dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Menteng Atas 01 Pagi Jakarta Selatan, yang terletak di Jalan Dr.Saharjo No 121 Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada tahun 2015-2016 dari bulan September sampai bulan Januari 2016.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

##### **a. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Selain itu, *Elliot* dalam *Hopkins* mengemukakan bahwa penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai suatu studi tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas melalui tindakan.<sup>1</sup> Dengan demikian, dalam dunia

---

<sup>1</sup> David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (Buckingham: Open University Press, 1993), h.45.

pendidik penelitian tindakan merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan praktik-praktik pembelajaran di kelas atau praktik-praktik pendidikan di sekolah.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>2</sup>

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana seorang guru dalam mengkondisikan sebuah praktek pembelajaran, yang dipelajari melalui pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba sebuah gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Peneliti merasakan adanya masalah dalam pengucapan kata perintah (*imperative moods*). Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi, Setiabudi Jakarta Selatan.

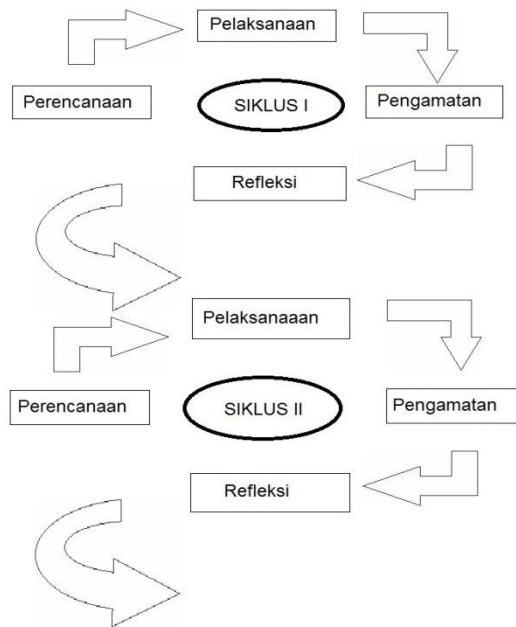
#### b. Design Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model *Kemmis* dan *Taggart*. Adapun prosedur kerja dalam

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supandi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3

penelitian tindakan menurut *Kemmis* dan *Taggart* dalam *Hopkins*, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), dan (d) refleksi (*reflect*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.<sup>3</sup> Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Model Konstelasi PTK Kemmis dan Taggart<sup>4</sup>**

<sup>3</sup>Tim Pelatih Penelitian Tindakan Universitas Negeri Yogyakarta, *Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Yogyakarta: Direktorat Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1999), h.48

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.15

#### **D. Subjek dan Partisipan yang terlibat dalam penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yang berjumlah 29 orang siswa. Terdiri atas jumlah siswa 13 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Siswa-siswi tersebut tercatat disekolah ini pada tahun ajaran 2016-2017.

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dan rekan sejawan yang merupakan guru di sekolah ini sebagai observer yang akan secara kolaboratif melakukan penelitian dan pengamatan serta memberikan masukan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana yang utama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yang dilanjutkan dengan membuat perencanaan untuk kemudian didiskusikan dengan guru bahasa Inggris kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sebagai kolaborator.

Hasil pengamatan proses dan peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Inggris ini akan diperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data kondisi awal ini akan menjadi dasar peneliti untuk membuat rencana tindakan. Rencana ini merupakan hasil diskusi atau refleksi antara peneliti dan kolaborator berdasarkan catatan di lapangan.

Peneliti telah menerapkan secara langsung hal-hal yang dapat meningkatkan tujuan dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga telah melaksanakan secara langsung proses pembelajaran tersebut dan melakukan refleksi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga berkewajiban untuk membuat suatu laporan dari proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Sebelum tahapan intervensi dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian, yaitu dengan membagikan angket yang berisikan tentang minat serta keantusiasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris guna mengetahui minat awal siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

##### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini peneliti menganalisis dan merumuskan masalah yang terjadi di kelas, berdiskusi dengan kolaborator pada perencanaan tindakan, terlebih dahulu disusun (1) rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills*) dengan menggunakan *imperative*

*moods*, (2) menyiapkan media pembelajaran berupa *flash cards*, gambar-gambar, dan bahan bacaan (3) lembar soal evaluasi, (4) instrumen pengamatan tindakan, dan (5) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## **2. Pelaksanaan (*Action*)**

Tahap ke -2 pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengadakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Pelaksanaan proses kegiatan belajar dilakukan 2 kali pertemuan untuk siklus I, dan siklus II. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah  $4 \times 2 \times 35$  menit = 280 menit di sesuaikan dengan waktu yang digunakan oleh sekolah.

## **3. Pengamatan (*Observe*)**

Tahap ke -3 dalam tahap pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan berlangsung. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat (kolaborator), yakni guru kelas IV yang bertindak sebagai observer

Dalam tahap pengamatan ini dilakukannya kegiatan mengamati kondisi kelas yang akan diteliti serta pada pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di kelas IV sehingga diperoleh permasalahan yang ada yaitu dalam

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills learning*) yang menjadi fokus penelitian ini. sehingga peneliti dapat mengamati kekurangan yang harus diperbaiki dan mengembangkan kelebihanannya. Pengamat membuat laporan tentang hasil pengamatan guna merekam proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

#### **4. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan terakhir dari masing-masing tahapan. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru, peneliti bersama dengan kolaborator. Inti dari tahap refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai tindakan kelas dalam penelitian ini. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dalam siklus I.

Peneliti dan pengamat mengadakan pertemuan untuk membahas, menganalisis dan mengkaji apa yang telah dan belum dilakukan, apa yang dihasilkan, dan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target atau belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan pembuatan rancangan pada siklus berikutnya.

Berikut ini tabel perencanaan tindakan pada siklus I yang diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Tindakan**  
**Siklus I**

NO	KEGIATAN Siklus I Pertemuan 1	ALAT/ MEDIA	Sumber Bahan Ajar
1.	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.		
2.	Menentukan kompetensi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.		
3.	Mengembangkan indicator di dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.		
4.	Membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai di dalam pembelajaran di sesuaikan dengan indicator yang sudah di rancang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Preposition of place flashcards.</i></li> <li>• <i>Giving Direction Flashcards.</i></li> </ul>	
5.	Mengembangkan skenario pembelajaran dengan membuat siswa nyaman dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta jalan</li> <li>• Peta permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambang Sugeng. 2006. <i>Let's Make Friends with English.</i> Jakarta: Eksis.</li> <li>• Rita Kurniawan, dkk. 2007. <i>Let's Go with English.</i> Bogor: Yudhistira.</li> </ul>
6.	Melaksanakan tugas rutin guru mengkondisikan kelas (membuka pelajaran dengan berdoa,menanyakan kabar siswa serta kehadiran siswa dan memberikan motivasi untuk memulai pembelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• "looking for the hidden treasure"</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> </ul>	
7.	Para siswa diberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang rute perjalanan dari rumah menuju sekolah.		
8.	Dengan bantuan <i>flashcards</i> , para siswa diperkenalkan dengan <i>vocabulary</i> tentang kata penunjuk tempat ( <i>preposition of place</i> ) dan		



	instruksi dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang dibutuhkan dalam memberikan petunjuk arah ( <i>giving direction</i> )		
9.	Para siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris <i>vocabulary</i> yang sedang dipelajari yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulanginya dengan suara keras ( <i>listen and repeat drill</i> )		
10.	Para siswa mendengarkan penjelasan singkat dan contoh-contoh bagaimana menggunakan kata penunjuk tempat ( <i>preposition of place</i> ) dan instruksi dalam bentuk <i>imperative moods</i> dalam meminta dan memberikan petunjuk arah ( <i>asking and giving direction</i> ).		
11.	Setelah itu, parasiswa diminta untuk memperhatikan peta lokasi suatu benda yang diberikan guru.		
12.	Selanjutnya para siswa dengan mempergunakan kalimat-kalimat dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang telah diajarkan membuat dialog tentang meminta dan memberi petunjuk arah ( <i>asking and giving direction</i> ) untuk menunjukkan arah ke lokasi/posisi suatu benda yang ada di peta		
13	Secara berpasangan para siswa berlatih dalam meminta dan memberi petunjuk arah ( <i>asking and giving direction</i> ). Dalam hal ini guru mengecek dan memberi masukan jika ada bagian dari dialog yang dirasa belum pas dengan konteks yang telah		

	ditentukan.		
14	Beberapa pasangan siswa yang telah berlatih diminta untuk memperagakan dialog yang telah dibuat di depan kelas.		
15	Selanjutnya para siswa secara berkelompok memainkan permainan " <i>looking for the hidden treasure</i> " dengan mempergunakan kalimat-kalimat dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang telah diajarkan untuk membuat dialog tentang meminta dan memberi petunjuk arah ( <i>asking and giving direction</i> ) untuk menunjukkan arah ke lokasi/ posisi suatu " <i>hidden treasure</i> "		
16	Kelompok pemenang adalah kelompok yang dengan tepat dan sesuai dengan aturan permainan dapat memberikan petunjuk arah ( <i>giving direction</i> ) lokasi " <i>hidden treasure</i> " dan menemukan lokasi " <i>hidden treasure</i> " sesuai instruksi temannya.		
17	Untuk memberikan pemantapan materi, selanjutnya, para siswa diminta untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa secara mandiri.		
18	Setelah selesai guru mengecek hasil pekerjaan siswa.		
19	Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang kurang dimengerti.		
20	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mendapat umpan balik dari guru.		
21	Siswa dan guru menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran.		

22	Guru mengumumkan kelompok siswa yang mendapatkan nilai paling baik sebagai contoh bagi siswa lain agar lebih baik lagi di pertemuan berikutnya.		
23	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memiliki nilai terbaik.		
24	Siswa diberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.		
25	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.		
NO	KEGIATAN Siklus I Pertemuan 2	ALAT/ MEDIA	Sumber Bahan Ajar
1.	Siswa bersama-sama guru membuka pelajaran.		
2.	Guru menanyakan kabar siswa dan mendata kehadiran siswa.		
3.	Guru mengkondisikan kelas (kerapihan dan kesiapan kelas).		
4.	Para siswa diberikan apersepsi dengan bertanya jawab tentang rute perjalanan dari rumah menuju sekolah.		
5.	Dengan bantuan <i>flashcards</i> , para siswa diperkenalkan dengan <i>vocabulary</i> tentang petunjuk marka jalan ( <i>road signs</i> ) dan instruksi dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang dibutuhkan dalam memberikan petunjuk arah ( <i>giving direction</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Road Sign flashcards.</i></li> <li>• <i>Preposition of place flashcards.</i></li> <li>• <i>Giving Direction Flashcards.</i></li> <li>• Peta jalan</li> <li>• Peta permainan "looking for the hidden treasure"</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambang Sugeng. 2006. <i>Let's Make Friends with English.</i> Jakarta: Eksis.</li> <li>• Rita Kurniawan, dkk. 2007. <i>Let's Go with English.</i> Bogor: Yudhistira.</li> </ul>
6.	Para siswa mendengarkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar dalam bahasa Inggris <i>vocabulary</i> yang sedang dipelajari yang dimodelkan oleh guru dan kemudian bersama-sama mengulanginya dengan suara		

	keras ( <i>listen and repeat drill</i> )		
7.	Para siswa mendengarkan penjelasan singkat dan contoh-contoh bagaimana menggunakan petunjuk marka jalan ( <i>road signs</i> ) dan instruksi dalam bentuk <i>imperative moods</i> dalam meminta dan memberikan petunjuk arah ( <i>asking and giving direction</i> ).		
8.	Setelah itu, parasiswa diminta untuk memperhatikan peta lokasi suatu benda yang diberikan guru.		
9.	Selanjutnya para siswa dengan mempergunakan kalimat-kalimat dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang telah diajarkan membuat dialog tentang meminta dan memberi petunjuk atas penunjuk marka jalan ( <i>road signs</i> ) untuk menunjukkan arah ke lokasi/ posisi suatu tempat/ bangunan yang ada di peta		
10.	Secara berpasangan para siswa berlatih dalam meminta dan memberi petunjuk marka jalan ( <i>road signs</i> ). Dalam hal ini guru mengecek dan memberi masukan jika ada bagian dari dialog yang dirasa belum pas dengan konteks yang telah ditentukan.		
11.	Beberapa pasangan siswa yang telah berlatih diminta untuk memperagakan dialog yang telah dibuat di depan kelas.		
13.	Selanjutnya para siswa secara berkelompok memainkan permainan " <i>Excuse me officer, we're lost</i> " dengan mempergunakan kalimat-kalimat dalam bentuk <i>imperative moods</i> yang telah diajarkan untuk membuat dialog tentang meminta		

	dan memberi petunjuk atas petunjuk marka jalan ( <i>road signs</i> ) untuk menunjukkan arah ke lokasi/ posisi suatu tempat/ bangunan.		
14.	Kelompok pemenang adalah kelompok yang dengan tepat dan sesuai dengan aturan permainan dapat memberikan petunjuk arah ( <i>giving direction</i> ) lokasi suatu tempat/ bangunan yang dituju dan menemukan lokasi suatu tempat/ bangunan yang ditujusesuai instruksi temannya.		
15.	Untuk memberikan pemantapan materi, selanjutnya, para siswa diminta untuk mengerjakan tes keterampilan berbicara ( <i>speaking test</i> ) secara mandiri.		
16.	Setelah selesai guru mengecek hasil pekerjaan siswa.		
17.	Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang kurang dimengerti.		
18.	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mendapat umpan balik dari guru.		
19.	Siswa dan guru menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran.		
20.	Guru mengumumkan kelompok siswa yang mendapatkan nilai paling baik sebagai contoh bagi siswa lain agar lebih baik lagi di pertemuan berikutnya.		
21.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memiliki nilai terbaik.		
22.	Siswa diberikan tindak lanjut berupa pemberian PR.		
23.	Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.		

### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan**

Hasil intervensi tindakan-tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan *speaking skill* dalam diri siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan melalui teknik *imperative moods*.

Keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan *imperative moods* ditujukan pada aspek proses dan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan oleh siswa melalui tes, tes lisan berbicara (*speaking test/oral test*). Proses pelaksanaan pembelajaran yang kondusif ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran dapat tercapai, program dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, bentuk kegiatan sesuai dengan yang telah dibuat, media dan materi sesuai dengan apa yang diberikan kepada siswa, serta siswa dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku maka tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu didukung pula oleh lembar pengamatan kegiatan pembelajaran yang berisi data kemampuan siswa dan juga lembar pengamatan pembelajaran oleh guru. Kriteria ketercapaian dalam penelitian

ini menggunakan prinsip tuntas belajar, yaitu pembelajaran oleh guru mencapai 100 %.

Penelitian dianggap berhasil jika terjadi peningkatan *speaking skill* 80% dari jumlah siswa mencapai skor 75 pada pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teknik *imperative mood*, di tambah dengan aktivitas guru dan siswa yang mencapai 90%.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data penelitian**

Data merupakan kata jamak dari *datum*. Data dapat diartikan sebagai keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan).<sup>5</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data pemantau aktivitas guru dan siswa dan data penelitian.

Data pemantau aktivitas guru dan siswa merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan rencana (*planning*) yang telah dibuat dan direncanakan oleh guru dan kolaborator sebelumnya. Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills*) siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Data yang diperoleh digunakan sebagai gambaran peningkatan keterampilan berbicara

---

<sup>5</sup> Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 9

bahasa Inggris (*speaking skills*) pada siswa kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi, Jakarta Selatan. Siswa yang diambil untuk penelitian sebanyak 29 siswa dari kelas IV. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *speaking skill* dan pengamatan terhadap penggunaan teknik *imperative moods* yang dilaksanakan oleh guru.

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan yaitu (1) data pemantau tindakan (*action*), merupakan data yang di peroleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya (merupakan data hasil pemantauan selama tindakan ditentukan), jenis data tersebut bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa yang di jelaskan dalam bentuk catatan lapangan, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran tes.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) sumber data pemantau tindakan (proses kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan oleh guru kelas), dan (2) sumber data penelitian peningkatan *speaking skill* dengan teknik *imperative moods* dari kelas IV SDN Menteng Atas 01 pagi Setiabudi Jakarta Selatan.



## **I. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan**

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan peningkatan keterampilan berbicara (*speaking skills*) dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang menggunakan *imperative moods* di kelas IV SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penilaian tertulis sebagai teknik penilaian lisan sebagai teknik penilaian dalam peningkatan keterampilan berbicara (*speaking test/oral test*) siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan *imperative moods* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills*), peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan, serta dokumentasi.

### **1. Definisi Konseptual dan Operasional *Speaking skill***

#### **a. Definisi Konseptual *Speaking skill***

*Speaking skill* atau keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan produktif dalam berkomunikasi secara lisan dan langsung yang memiliki kegunaan yakni untuk menyampaikan pendapat atau maksud dalam

sebuah komunikasi. Keterampilan berbicara (*speaking skills*) ini didapatkan setelah proses menyimak atau mendengarkan dan dapat dinilai langsung oleh pengamat maupun guru, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi untuk itu seseorang dalam berbicara guna tujuan berkomunikasi membutuhkan penguasaan komponen-komponen di dalam segi kebahasaan sebagai berikut: *Comprehension* (Pemahaman), *Fluency* (Kelancaran), *Vocabulary* (Kosakata), *Pronunciation* (Pengucapan) and *Grammar* (Struktur kalimat). Dalam segi non kebahasaan sebagai berikut: Volume suara (*Intonation*), Gerak & mimik wajah (*Gesture*), Keberanian (*Bravery*).

**b. Definisi Operasional *Speaking skill***

Kemampuan berbicara adalah skor yang diperoleh melalui tes lisan dengan *instrument* berbentuk pertanyaan sebanyak 2 soal yang diambil dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di tentukan meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan, pada aspek kebahasaan terdapat : *Comprehension* (Pemahaman), *Fluency* (Kelancaran), *Vocabulary* (Kosakata), *Pronunciation* (Pengucapan) and *Grammar* (Struktur kalimat). Pada aspek non kebahasaan terdapat, *Intonation* (Volume suara), *Gesture* (Gerak-gerak dan mimik wajah), *Bravery* (Keberanian).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *speaking skill dibuat* berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Berikut kisi-kisi instrument tes lisan keterampilan berbicara (*oral test*) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen tes lisan keterampilan berbicara (oral test)**

No	Variabel	Indikator
<b>Kebahasaan</b>		
1.	Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Siswa dapat mengerti percakapan yang diberikan tanpa mengalami kesulitan.
2.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Siswa dapat mengucapkan percakapan dengan tepat dan lancar.
3.	Kosakata ( <i>Vocabulary</i> )	Siswa dapat menggunakan kosakata dengan baik dan benar.
4.	Pengucapan ( <i>Pronunciation</i> )	Siswa dapat mengucapkan percakapan dengan jelas dan dapat dimengerti
5.	Tata Bahasa ( <i>Grammar</i> )	Siswa dapat menggunakan struktur kalimat yang jelas dan benar dengan kosakata yang mereka miliki.
<b>Non Kebahasaan</b>		
1.	Volume suara ( <i>Intonation</i> )	Siswa dapat berbicara dengan suara lantang, jelas dan tidak tersendat-sendat.
2.	Gerak & mimik wajah ( <i>Gesture</i> )	Siswa dapat mengekspresikan wajah sesuai dengan penggambaran karakter dalam percakapan,
3.	Keberanian ( <i>Bravery</i> )	Siswa dapat berani tampil dengan rasa percaya diri, tidak merasa malu-malu maupun gugup.

## 2. Definisi Konseptual dan Operasional *Imperative Moods*

### a. Definisi Konseptual *Imperative moods*

*Imperative moods* merupakan salah satu bentuk grammar (*grammatical mood*) yang menggunakan kata kerja/ f (*verbs*) sebagai *modal* (*modality*) yang umumnya digunakan untuk memberikan perintah (*commands*), permintaan (*requests*), melarang (*giving prohibitions*), memberikan ijin (*permission*) atau memberikan nasehat/ peringatan/ mendesak (*exhortations*).<sup>6</sup>

### b. Definisi Operasional *Imperative Moods*

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills learning*) dengan implementasi *imperative moods* adalah hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan pengaplikasian *imperative moods*. Skor didapat dari hasil pengamatan tampak atau tidak tampaknya suatu kegiatan selama penelitian dilaksanakan. Pengaplikasian *imperative moods* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills learning*) yang dilakukan guru dan siswa memiliki lima dimensi yaitu memberikan perintah (*giving commands*), membuat permintaan (*making requests*), memberikan larangan (*giving prohibitions*), meminta ijin (*making permission*) dan memberikan nasehat/ peringatan/ mendesak (*giving exhort*)

---

<sup>6</sup> Richard Nordquist, *Imperative Sentence*, <http://www.imperative sentenceBy Richard NordquistAds:ERP DefinitionLondon> (diakses 3 Januari 2015)

**Tabel 3.3**  
**Peringkat Kemampuan Keterampilan Lisan para Siswa**  
**(Students' Oral Proficiency Rating)**

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Bobot Nilai
1	<b>Pemahaman (Comprehension)</b>	Dapat mengerti sangat baik percakapan tanpa mengalami kesusahan.	5
		Dapat mengerti dengan baik apa yang sedang dibicarakan.	4
		Cukup memahami percakapan namun pemahamannya agak lambat sehingga membutuhkan pengulangan.	3
		Kurang mengerti dalam percakapan	2
		Tidak bisa mengerti percakapan meskipun percakapan sederhana	1
2	<b>Kelancaran (Fluency)</b>	Ucapan dalam percakapan sudah tepat dan sangat lancar.	5
		Ucapan dalam percakapan lancar namun terkadang membutuhkan pengulangan	4
		Ucapan cukup lancar namun masih ragu-ragu dan terbata-bata	3
		Percakapan kurang lancar sering terhenti >30 detik karena keterbatasan bahasa (kata-kata)	2
		Percakapan tidak lancar, sering terhenti >1 menit sehingga membuat percakapan menjadi buruk	1
3	<b>Kosakata (Vocabulary)</b>	Menggunakan kosakata sudah sangat jelas dan tepat.	5
		Penguasaan kosakata sudah tepat dan jelas namun membutuhkan pengulangan	4
		Menggunakan kata-kata yang cukup jelas dan tepat dalam percakapan	3
		Menggunakan kosakata yang kurang tepat dan berbelit-belit sehingga sukar dipahami	2
		Tidak menggunakan kosakata sehingga tidak dapat melakukan percakapan	1
4	<b>Pengucapan (Pronunciation)</b>	Pengucapan sudah jelas dan dapat dimengerti dengan baik oleh lawan bicara	5
		Pengucapan jelas terdengar pada kalimat percakapan	4

		Pengucapan cukup jelas dalam kalimat percakapan	<b>3</b>
		Mengalami pengucapan kurang jelas, sedikit kesalahan namun membutuhkan pengulangan	<b>2</b>
		Melakukan pengucapan kata-kata yang tidak jelas, terdapat banyak kesalahan.	<b>1</b>
<b>5</b>	<b>Tata Bahasa (Grammar)</b>	Penggunaan struktur kalimat dan kata-kata sudah sangat jelas dan tepat	<b>5</b>
		Struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan dalam percakapan tepat artinya	<b>4</b>
		Struktur kalimat dan kata-kata yang digunakan dalam percakapan cukup tepat	<b>3</b>
		Struktur kalimat dan kata-kata yang kurang tepat, terdapat sedikit kesalahan.	<b>2</b>
		Struktur kalimat yang digunakan tidak tepat sehingga percakapan menjadi tidak jelas, terdapat banyak kesalahan.	<b>1</b>
<b>6</b>	<b>Volume suara (Intonation)</b>	Bebicara dengan suara yang sangat lantang, jelas dan tidak tersendat-sendat.	<b>5</b>
		Bebicara dengan suara lantang, jelas dan tidak tersendat-sendat.	<b>4</b>
		Berbicara dengan suara cukup lantang dan jelas.	<b>3</b>
		Suara yang diucapkan cukup terdengar dengan baik meskipun terkadang terdengar sedikit tersendat-sendat.	<b>2</b>
		Berbicara dengan suara pelan, kurang jelas, dan tersendat-sendat.	<b>1</b>
<b>7</b>	<b>Gerak &amp; mimik wajah (Gesture)</b>	Ekspresi wajah sesuai dengan penggambaran karakter dalam percakapan, mampu melakukan perjiwaan sesuai tokoh yang diperankan dengan sangat baik, memahami isi percakapan, pandangan mata, mimik, gerakan tubuh yang bervariasi sehingga terlihat menarik.	<b>5</b>
		Ekspresi wajah sesuai dengan penggambaran karakter dalam percakapan , mampu melakukan penjiwaan sesuai	<b>4</b>

		tokoh yang diperankan dengan baik, memahami isi percakapan isi percakapan, pandangan mata, mimik, gerakan tubuh yang bervariasi sehingga terlihat menarik.	
		Ekspresi wajah, penjiwaan baik sesuai dengan tokoh yang diperankan, gesture tubuh yang mendukung memahami isi percakapan.	<b>3</b>
		Ekspresi wajah, penjiwaan sudah cukup dilakukan dengan baik, terdapat sedikit kesalahan pada mata, mimik, dan gerakan tubuh namun kurang berpengaruh terhadap penampilan.	<b>2</b>
		Kurang memahami isi percakapan, penjiwaan, serta ekspresi wajah masih kurang, tidak menunjukkan ekspresi sesuai dengan percakapan.	<b>1</b>
<b>8</b>	<b>Keberanian (Bravery)</b>	Berani maju dengan rasa sangat percaya diri, tidak merasa malu-malu ataupun gugup.	<b>5</b>
		Berani maju dengan rasa percaya diri, tidak merasa malu-malau ataupun gugup.	<b>4</b>
		Berani maju di depan kelas, tidak merasa malu-malu dan cukup percaya diri.	<b>3</b>
		Tampil di depan kelas dengan berani namun sedikit malu-malu dan kurang percaya diri.	<b>2</b>
		Tidak berani maju di depan kelas, merasa malu-malu, gugup, dan tidak percaya diri.	<b>1</b>

**Keterangan :**

**Skor skala**

- 5 Sangat Baik
- 4 Baik
- 3 Cukup
- 2 Kurang

1 Sangat Kurang

**Penilaian:**

Skoring untuk tes lisan (*oral test*) adalah dalam rentang skala 1 sampai dengan 5 untuk masing-masing indikator dengan skor maksimal 80 (2 soal x 8 indikator x 5 skor maksimal).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% =$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai pengujian I} + \text{Nilai pengujian II}}{2} =$$

2



Tabel 3.4

**Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dengan  
Penerapan *Imperative Moods* dalam Pembelajaran keterampilan  
Berbicara (*Speaking Skills Learning*)**

Dimensi	No Butir	Indikator	
		Guru	Siswa
<b>Memberikan perintah (<i>giving commands</i>)</b>	1	Melakukan pembelajaran sesuai dengan <i>indicator</i>	Siap melakukan pembelajaran
	2	Menyampaikan topik/ tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.	Bertanya jawab dengan guru tentang topik/ tujuan pembelajaran pada hari itu.
	3	Membimbing siswa dalam mempelajari kosakata ( <i>vocabulary</i> ) yang terkait dengan konteks pembelajaran.	Dengan bimbingan guru mempelajari dan bertanya jawab tentang kosakata ( <i>vocabulary</i> ) yang terkait dengan konteks pembelajaran.
	4	Membimbing siswa dalam memahami perintah ( <i>giving commands</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> .	Mempelajari, dan memberikan perintah ( <i>giving commands</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
<b>Membuat permintaan (<i>making request</i>)</b>	5	Membimbing siswa dalam memahami dan membuat permintaan ( <i>making request</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> .	Mempelajari dan membuat permintaan ( <i>making request</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
<b>Memberikan Larangan (<i>giving prohibitions</i>)</b>	6	Membimbing siswa dalam memahami dan membuat larangan ( <i>giving prohibitions</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> .	Mempelajari dan membuat larangan ( <i>giving prohibitions</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan

			guru.
<b>Meminta ijin (<i>making permission</i>)</b>	7	Membimbing siswa dalam memahami dan meminta ijin ( <i>making permission</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> .	Mempelajari dan meminta ijin ( <i>making permission</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
<b>Memberikan Nasehat/ peringatan/ upaya mendesak (<i>giving exhortation</i>)</b>	8	Membimbing siswa dalam memahami dan memberikan nasehat/ peringatan/ upaya mendesak ( <i>giving exhortation</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> .	Mempelajari dan memberikan nasehat/ peringatan/ upaya mendesak ( <i>giving exhortation</i> ) dalam bentuk <i>imperative moods</i> sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
	9	Mengkonfirmasi kemampuan siswa dalam menggunakan <i>imperative moods</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris ( <i>speaking skills learning</i> ) yang sudah dipelajari dengan mengerjakan tugas/ LKS/ tes berbicara ( <i>speaking test</i> ) secara mandiri.	Mengerjakan tugas/ LKS/ tes berbicara ( <i>speaking test</i> ) secara mandiri.
	10	Memberikan tindak lanjut (pengayaan, penugasan atau pekerjaan rumah).	Mengerjakan pengayaan/ penugasan atau pekerjaan rumah.
<b>Jumlah</b>		10 butir	10 butir
<b>Total</b>		20 Butir	

**Penilaian :**

Skor tiap butir pernyataan yang muncul : 1

Jika tidak muncul adalah : 0

Total nilai :  $20 \times 1 = 20$

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara: a. Melalui proses yaitu: (1) observasi untuk mendapatkan pengambilan data proses adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat catatan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung, (2) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subjek/partisipan yang terlibat dalam penelitian, (3) dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian, (4) catatan lapangan yaitu catatan peneliti selama pelaksanaan baik berupa kekurangan atau yang perlu ditambah dan dipertahankan melalui aspek evaluasi hasil tes berupa butir soal untuk melihat sejauh mana tingkat peningkatan *speaking skill* selama pelaksanaan tindakan kelas dalam setiap siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk materi data penelitian berupa hasil peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills*). Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur

kemampuan siswa selama diberikan tindakan. Tes yang dilakukan pada akhir tindakan sebagai akibat dari tindakan yang diberikan. Dalam penelitian ini digunakan tes lisan sebagai teknik penilaian dalam peningkatan keterampilan berbicara (*speaking test/ oral test*).

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini juga digunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menyaring data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data pemantau aktivitas guru dan siswa akan didapat melalui (1) pengamatan langsung (*observasi*) saat siswa mengaplikasikan *imperative moods* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skills*), dan (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian baik itu tentang kekurangan atau yang perlu ditambah atau tentang kelebihan yang perlu dipertahankan, (3) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh subjek/partisipan yang terlibat dalam penelitian, (4) dokumentasi (foto) adalah foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan penelitian.

## **K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: 1) pengecekan kelengkapan; 2) pentabulasian data dan 3) analisis data. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan persentase.

Setelah dianalisis data yang diperoleh dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus yang berikutnya.

## **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking abilities*) diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan persentase kemampuan berbicara siswa dalam ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Apabila tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan berikutnya, sampai tampak benar adanya ketercapaian kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking abilities*) melalui penggunaan *imperative moods* dalam pembelajaran.

Kriteria keberhasilan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai skor tes lisan berbicara  $\geq 75\%$ . Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran berbicara (*speaking learning*) bahasa Inggris yang meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan *imperative moods* dalam penelitian ini mencapai  $\geq 75\%$ . Jika ketercapaian pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan.

## L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data (*trustworthiness*) studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.<sup>7</sup> Teknik triangulasi terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari pengamat dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan tim peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan tiga pihak yaitu teman dosen sejawat, guru bahasa Inggris dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang digunakan sudah diperiksa keabsahannya oleh ketiga pihak tersebut untuk dapat dianalisis sehingga menghasilkan data-data yang benar sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa berbicara bahasa Inggris (*speaking*). Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah *instrument* yang sudah divalidasi oleh ahlinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang *credibel*, tim peneliti mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi yang berupa jurnal, dokumentasi dalam bentuk foto-foto, perolehan hasil tes berbicara siswa dan lembar pengamatan pembelajaran membaca

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Kencana Perdana Media Group, 2009), h.112

pemahaman melalui penggunaan *imperative moods* yang berisi butir-butir aktifitas guru dan siswa.

Data dari tes berbicara siswa jika jumlah siswa yang mendapat skor  $\geq 75$  sudah mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh siswa dalam kelas maka penelitian dikatakan berhasil. Sedangkan untuk data pemantauan untuk guru dan siswa, jika skor sudah mencapai presentase  $\geq 75\%$  maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika belum mencapai persentase  $\geq 75\%$  maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Oleh karena itu, apabila semua *indicator* yang telah ditetapkan sudah memenuhi ketuntasan (mencapai skor  $\geq 75$ ) maka dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman penguasaan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *imperative moods* telah meningkat.